

Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*

Lustina Rima Masrurroch^{1*}, Siti Nurlaela², Rosa Nikmatul Fajri³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia.

¹Email: lustinarimam@gmail.com

²Email: dra.nurlaela90@gmail.com

³Email: rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Populasi penelitian ini sejumlah 38 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 10 perusahaan dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax avoidance*; profitabilitas; komisaris independen; *leverage*; ukuran perusahaan; intensitas modal

The effect of profitability, independent commissioners, leverage, firm size and capital intensity on tax avoidance

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, independent commissioners, leverage, firm size and capital intensity on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange for period 2015-2019. The population of this study is 38 property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange for period 2015-2019. Determination of samples using purposive sampling method and obtaining 10 companies with certain criteria. The analysis technique is using multiple linear regression. The results of this study prove that independent commissioners have a significant positive effect on tax avoidance, while profitability, leverage, firm size and capital intensity have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance*; profitability; independent commissioners; leverage; firm size; capital intensity

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban nasional dalam bentuk pelayanan, selain itu juga merupakan peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk menghimpun dana untuk kebutuhan nasional dalam bentuk pembangunan nasional yang pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan untuk kesejahteraan nasional, Sudirman & Amiruddin (2015). Cara menggambarkan kemandirian negara adalah dengan mencari sumber dana dari pajak, Waluyo (2011). Namun kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia selalu berada di bawah target APBN dan APBNP. Sasaran pemerintah yang tinggi dan jumlah realisasi penerimaan sektor pajak yang tidak stabil menjadikan realisasi penerimaan pada sektor pajak selalu lebih rendah dari target, Databoks (2017). Berikut disajikan data proporsi realisasi penerimaan sektor pajak terhadap sasaran penerimaan pajak periode tahun 2015 sampai dengan 2019:

Tabel 1. Realisasi penerimaan pajak periode tahun 2015-2019

Tahun	Target penerimaan pajak (triliun rupiah)	Realisasi penerimaan pajak (triliun rupiah)	Persentase realisasi penerimaan pajak (%)
2015	1.294	1.055	81.5%
2016	1.539	1.283	83.4%
2017	1.283	1.147	89.4%
2018	1.424	1.315,9	92%
2019	1.577,6	1.332,1	84,4%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa realisasi penerimaan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak periode tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan hanya sampai tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Persentase realisasi penerimaan pendapatan negara pada sektor pajak berasal dari semua jenis pajak pada tahun 2015 sebesar 81 %, tahun 2016 sebesar 83.4%, tahun 2017 sebesar 89.4%, tahun 2018 sebesar 92% dan tahun 2019 sebesar 84.4%. Belum mampunya pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak menimbulkan pertanyaan apakah terdapat tindakan *tax avoidance* dari wajib pajak badan (perusahaan) atau pribadi yang dirancang untuk mengurangi beban pajaknya, ataukah pemungutan pajak belum berjalan secara optimal (Adnyani & Astika, 2019).

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan dikelola dengan memisahkan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemisahan tersebut menjadikan timbulnya suatu hubungan keagenan, yaitu suatu hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen), Irwansyah, Lestari, & Adam (2020). Dalam hal ini, manajemen perusahaan bertindak untuk melakukan aktivitas dalam perencanaan pajak. Aktivitas tersebut dapat dilakukan melalui *tax avoidance*, yaitu dengan melakukan tindakan pengurangan beban kewajiban pajaknya secara eksplisit, (Hanlon & Heitzman, 2010).

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara perusahaan melakukan pengurangan beban pajak sekecil mungkin tanpa menyalahi peraturan yang berlaku, Darmawan & Sukartha (2014). Sebagian besar perusahaan sebagai wajib pajak menganggap bahwa membayar pajak merupakan beban karena sumber perpajakannya adalah perubahan dari sektor komersial atau korporasi ke sektor komersial yang berdampak pada menurunnya kepatuhan wajib pajak. Karena perbedaan kepentingan tersebut, wajib pajak memilih untuk menurunkan beban pajaknya secara legal atau secara ilegal, Santoso & Rahayu (2013). Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah merupakan masalah yang kompleks, di mana perusahaan ingin membayar pajak sekecil mungkin tanpa melanggar Undang-undang yang berlaku. Pada saat yang sama, pemerintah tidak ingin hal itu terjadi karena perusahaan telah memberikan sumbangan perpajakan yang begitu tinggi, (Hanlon & Heitzman, 2010).

Tax avoidance memiliki beberapa faktor penyebab, yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*, Kim & Im (2017). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpeluang besar terlibat praktik *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban perpajakan mereka, Rego (2003). Profitabilitas sebagai penentu beban pajak, di mana perusahaan yang

berlaba cukup tinggi mampu patuh dalam membayar pajaknya setiap tahun, sedangkan perusahaan yang berlaba rendah dan mengalami kerugian cenderung akan membayar pajaknya lebih sedikit (Rodriguez & Arias, 2012).

Irianto, Sudibyo, & Wafirly (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan penelitian Kim & Im (2017) dan Praditasari & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak atas penghasilan, atas dasar laba penghasilan sebagai dasar dari pengenaan pajaknya sehingga perusahaan akan berupaya mengatasi kenaikan kewajiban perpajaknya melalui praktik *tax avoidance*. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Permata, Nurlaela, & Masitoh W (2018) dan Alfina, Nurlaela & Wijayanti (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut disebabkan tingkat kesadaran publik untuk patuh membayar pajak telah meningkat, nilai ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban perusahaan termasuk beban pajak.

Faktor kedua yaitu komisaris independen. Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, komisaris independen berfungsi dalam mengawasi perilaku manajemen perusahaan termasuk praktik *tax avoidance*, Tarmidi, Sari, & Handayani (2020). Penelitian membuktikan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun tidak sejalan dengan penelitian Cahyono, Andini, & Raharjo (2016) dan Triyanti, Titisari, & Dewi (2020) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga adalah *leverage*, yang merupakan tingkat risiko perusahaan yang diukur dari perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan. Hasil penelitian Jamei (2017) dan Mahdiana & Amin (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun bertentangan dengan penelitian Permata, et al (2018) yang membuktikan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor keempat yaitu ukuran perusahaan. Menurut ukuran perusahaan mampu mengindikasikan kemampuan serta kestabilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah beban pajaknya dan perusahaan akan mampu membuat perencanaan yang baik dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil maka semakin sedikit dan terbatas untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Irianto, et al (2017) dan Alfina, et al (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Kimsen, Kismanah, & Masitoh, 2018).

Faktor kelima adalah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Mulyani, Endang, & Endang (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi pada aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*, yang nantinya biaya tersebut akan mengurangi tarif pajak yang harus dituntaskan perusahaan. Anindyka, Pratomo, & Kurnia (2018) membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian dari (Akbar & Thamrin, 2020).

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kembali terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti profitabilitas, komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal. Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan variabel, jangka waktu dan obyek penelitian yaitu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Kajian pustaka

Teori agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal hanya mendanai dan memfasilitasi dalam rangka

aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh manajemen perusahaan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya milik perusahaan dan juga bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Prinsipal (pemegang saham) tentunya berharap agar pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya sendiri, Shapiro (2005). Dalam menjalankan usahanya, perusahaan dikelola dengan memisahkan antara fungsi manajemen dengan kepemilikan perusahaan. Pemisahan ini memicu suatu hubungan keagenan, yaitu suatu hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen), Irwansyah, et al (2020). Dalam hal ini, manajemen perusahaan bertindak untuk melakukan kegiatan perencanaan pajak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui *tax avoidance*, yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit, (Hanlon & Heitzman, 2010).

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan upaya menghindari pajak, metode dan teknik yang digunakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga wajib pajak tidak melanggar peraturan yang berlaku, (Pohan, 2016).

Variabel ini menggunakan proxy *ETR* (*effective tax rate*) Lanis & Richardson (2012). *ETR* menjelaskan rasio beban pajak penghasilan dibagi dengan laba yang dihasilkan saat sebelum dikenakan pajak penghasilan untuk menghitung *tax avoidance*. Semakin besar nilai *ETR* mengindikasikan semakin rendahnya tingkat kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai indikator yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tingginya nilai ROA, maka akan semakin bagus performa keuangan suatu perusahaan. Menghitung ROA menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah kena pajak dengan seluruh total aktiva (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan pendapatan atau laba dan efisiensi yang tinggi seringkali menghadapi beban pajak yang lebih rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan tinggi berhasil memanfaatkan keunrunan dari adanya intensif pajak dan pengurang pajak yang lain, (Darmawan & Sukartha, 2014).

Komisaris independen

Komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi suatu perusahaan agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya. Dewan pengawas independen diangkat saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi maupun dewan pengawas serta tidak menjabat sebagai direktur perusahaan, (KNKG, 2006)

Komisaris independen merupakan rasio persentase antara komisaris independen dengan total anggota komisaris lainnya yang berperan mengawasi pengelolaan perusahaan, (Maharani & Suardana, 2014).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Leverage

Leverage mendeskripsikan hubungan antara total aset dengan ekuitas saham biasa atau menggambarkan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage merupakan tingkat risiko perusahaan yang diukur dari perbandingan antara total hutang dengan total modal perusahaan, (Jamei, 2017).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ditinjau dari total aset milik perusahaan.

$$SIZE = \text{Logn}(\text{total aset})$$

Menurut Irianto, et al (2017) ukuran perusahaan mampu menunjukkan kemampuan serta kestabilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah beban pajaknya dan perusahaan akan dapat menggunakan sumber dayanya untuk membuat rencana yang baik. Sedangkan untuk perusahaan yang berukuran kecil maka semakin sedikit dan terbatas dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Intensitas modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset yang dimiliki pada aset tetap. Penyusutan intensitas modal pada penelitian ini diukur dengan rasio intensitas aset tetap, Dharma & Ardiana (2016). Menurut Wijayanti, Wijayanti, & Samrotun (2016) rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap seluruh aset milik perusahaan.

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

METODE

Populasi dalam penelitian adalah 38 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode pengambilan secara *purposive sampling*. Sehingga sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-urur dalam periode tahun 2015-2019.	38
2.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyampaikan <i>annual report</i> dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-urur dalam periode tahun 2015-2019.	(6)
3.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyampaikan <i>annual report</i> perusahaan dalam mata uang rupiah.	(0)
4.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki laba positif selama periode tahun 2015-2019.	(10)
5.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyampaikan <i>annual report</i> perusahaan secara lengkap dan sesuai dengan kriteria penelitian.	(12)
Total perusahaan		10
Jumlah Observasi (10 x 5)		50

Data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan data berupa dokumentasi dari laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id. Data *annual report* perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 25 untuk pengambilan keputusan penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis linear berganda. Dalam uji analisis linier berganda terdapat berbagai uji, yaitu uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Dalam penelitian ini digunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal, Ghozali (2016). Hasil pengujian normalitas dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Unstandardized residual	Kesimpulan
N	50	
Test Statistic	0,106	Terdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga model regresi dikatakan normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis regresi.

Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas diukur dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance* pada hasil regresi, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, Ghozali (2016). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
PROF	0,859	1,164	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	0,957	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas
LEV	0,906	1,104	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinieritas
IM	0,808	1,238	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel adalah <10 dan nilai *tolerance* dari semua variabel adalah $>0,1$. Dengan demikian hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi

Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DWtest). Hasil pengujian autokorelasi dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,559	0,312	0,234	45,446	2,147

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 2,147. Nilai DU dan DL yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* dengan $n = 30$ dan $k = 3$ maka didapat nilai $DL = 1,0706$ dan $DU = 1,8326$. Jadi nilai $4-DU = 2,1674$ dan $4-DL = 2,9294$. Dengan demikian nilai DW terletak di antara nilai DU dan $4-DU$ ($1,8326 < 2,147 < 2,1674$) menunjukkan hasil tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 6. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	B	Std. error
(Constant)	-55,57	46,06
Profitabilitas (X1)	404,03	200,92
Komisari Independen (X2)	270,81	102,58
Leverage (X3)	0,360	10,64
Ukuran Perusahaan (X4)	5,81	0,000
Intensitas Modal (X5)	-152,44	86,56

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi seperti berikut :

$$TA = -55,57 + 404,03 PROF + 270,81 KI + 0,360 LEV + 5,81SIZE -152,44 IM + e$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda diketahui persamaannya sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -55,57 artinya nilai ini akan konstan atau tetap. Apabila nilai semua variabel independen memiliki nilai 0 maka nilai variabel dependen (Beta) sebesar -55,57, yang artinya jika tidak ada nilai variabel independen maka *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* akan menurun sebesar 55,5%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah 404,03. Artinya setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka akan meningkatkan *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 404,03.

Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen adalah 270,81. Artinya setiap kenaikan komisaris independen satu satuan maka akan meningkatkan *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 270,81.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah 0,360. Artinya setiap kenaikan *leverage* satu satuan maka akan meningkatkan *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 0,360.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 5,81. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka akan meningkatkan *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 5,81.

Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas modal adalah -152,44. Artinya setiap kenaikan intensitas modal satu satuan maka akan menurunkan *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 152,44, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam model regresi adalah tetap.

Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil koefisien determinasi

R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate	Durbin-watson
0,559	0,312	0,234	45,446	2,147

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai Adjusted-R Square sebesar 0,234 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal mampu menjelaskan terhadap variabel *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,050 yang menunjukkan H₀ ditolak dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (2,011 < 2,064). Dapat dijelaskan

bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya tax avoidance. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Damayanti & Susanto (2015), Ariandini & Ramantha (2018), Permata, et al (2018), Alfina, et al (2018) dan Triyanti, et al (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Irianto, et al (2017), Kimsen, et al (2018), Praditasari & Setiawan (2017) dan Darmawan & Sukartha (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance

Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang menunjukkan H_0 diterima dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,640 < 2,064$). Dapat dijelaskan bahwa keberadaan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah praktik tax avoidance pada perusahaan property dan real estate. Semakin tinggi jumlah komisaris independen maka semakin banyak pihak yang mengawasi tindakan manajemen internal, sehingga manajemen semakin bijak dalam melakukan tindakan tax avoidance bahkan menghindarinya, Tarmidi, et al (2020). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani & Suardana (2014) dan Alfina, et al (2018). Namun bertentangan dengan penelitian Cahyono, et al (2016) dan Triyanti, et al (2020) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar ($0,973 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,034 < 2,064$). Dapat dijelaskan bahwa leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Jika perusahaan menggunakan hutang dalam komposisi pembiayaan, maka perusahaan harus membayarkan beban bunga yang timbul karena hutang, Darmawan & Sukartha (2014). Sementara itu, keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan terdapat peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan, Gupta & Newberry (1997). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal maupun internal. Hutang yang menyebabkan timbulnya beban bunga akan mengurangi penghasilan kena pajak, sedangkan deviden yang didapatkan dari laba ditahan tidak dapat mengurangi jumlah penghasilan kena pajak. Sebagian besar hutang yang dimiliki perusahaan sampel berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak terkait, sehingga biaya bunga yang timbul tidak mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Karena biaya bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah biaya bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam (PP 45/2019, 2019).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Darmawan & Sukartha (2014) dan Prapitasari & Safrida (2019) namun, bertentangan dengan penelitian dari Praditasari & Setiawan (2017), Alfina, et al (2018) dan Mahdiana & Amin (2020) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance

Hasil analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar ($0,882 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,149 < 2,064$). Dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, karena perusahaan memilih untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan proses pemeriksaan atau pengenaan sanksi yang dapat mempengaruhi citra perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyono, et al (2016), Oktamawati (2017) dan Permata, et al (2020), namun bertentangan dengan penelitian Irianto, et al (2017), Alfina, et al (2018) dan Triyanti,

et al (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar ($0,085 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,245 < 2,064$). Dapat dijelaskan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena jumlah rata-rata modal penunjang pendapatan pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2015-2019 adalah hanya sebesar 10%. Sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* merupakan aset untuk dijual kembali. Maka biaya penyusutan aktiva tetap pada perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian ini tidak dapat dimaksudkan untuk upaya praktik *tax avoidance*, namun cenderung hanya untuk menjalankan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah, et al (2017) dan Akbar & Thamrin (2020), namun tidak sejalan dengan penelitian Kim & Im (2017), Irianto, et al (2017) dan Kalbuana, et al (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari praktik *tax avoidance*;

Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah praktik *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019;

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019;

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mencerminkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan maka tidak berdampak dalam praktik *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019; dan

Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak memberikan efek yang cukup besar dalam upaya praktik *tax avoidance*, karena perusahaan lebih memfokuskan aset tetap untuk operasional perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. A., & Astika, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital intensity dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 594-651.
- Akbar, A., & Thamrin, H. (2020, May). Analysis of Effect of CAPR, DAR, ROA and SIZE on Tax Avoidance. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(5), 706-718.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International*

Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018), 101-106.

- Aminah, Chairina, & Sari, Y. Y. (2017, December). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 02(02), 30-42.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018, Maret). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *eProceedings of Management*, 5(1), 713.
- Ariandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Instiusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Uniiversitas Udayana*, 22(3).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016, Maret). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Proditabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015, Oktober). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Auidt, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. (2014, Oktober 28). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Databoks. (2017). *databoks*. Retrieved from databoks.katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/10/13/penerimaan-pajak-selalu-di-bawah-target>
- Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. (2016, April). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 15(1), 584-613.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of Variability in Corporate Tax Rate : Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1-34.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010, July 25). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting & Ecomomics*, 50(2-3), 127-178.
- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirly, A. (2017, December). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal INOVASI Universitas Mulawarman*, 16(2), 259-267.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues (IJEFI)*, 7(4), 638-644.
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure . *Journal of Financial and Economics*, 305-360.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size and Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index
-
-

-
-
- (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-278.
- Kemenkeu, R. (2020). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from Realisasi Penerimaan Pajak: kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The Study On The Effect And Determinants Of Small - And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. *The Journal of Applied Business Research*, 33(2), 375-390.
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018, Juni). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, 4(1), 29-36.
- KNKG. (2006). Retrieved from ECGI Global: https://ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. M. (2013, Februari). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *J. Account. Public Policy*, 86-108.
- Maharani, I. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020, Februari). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Mulyani, S., Endang, M. G., & Endang N. P, M. G. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Oktamawati, M. (2017, Maret). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh W, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Pajak (JAP)*, 19(01), 10-20.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- PP 45/2019. (2019). *Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2019 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan*.
- Praditasari, N. A., & Setiawan, P. E. (2017, Mei). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2), 247-258.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. (A. Prabawati, Ed.) Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
-
-

-
-
- Putra, I. C., & Merkusiwati, N. A. (2016, October). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-JURNAL AKUNTANSI (E-JA)*, 17(1), 290-714.
- Putrawan, P. W., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. (2015). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, (Volume 3 No 1)*.
- Rego, S. O. (2003). Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805-33.
- RI, K. K. (2020). *Kemenkeu*. Retrieved from *Kemenkeu.go.id*: <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012, November). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6), 60-83.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management*. Observation & Research of Taxation (ortax).
- Shapiro, S. P. (2005). Agency Theory. *Annual Review of Sociology*, 31, 263-284.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007, Agustus 21-22). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Satra, Arsitek & Sipil)*, 2, 53-61.
- Sudirman, R., & Amiruddin, A. (2015). *Perpajakan : Pendekatan Teori dan Praktik di Indonesia*. Malang: Empatdua Media.
- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(1), 1-8.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020, Februari). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJI)*, 20(1), 113-120.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. (2007). *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)*. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*, 541-548.